PENGARUH LOKASI USAHA DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(SURVEY DI SENTRA PRODUKSI KAOS MUARARAJEUN BANDUNG)
(KAMPUNG WISATA SABLON)

Salma Sajidah Fauziyah[1], Trustorini Handayani[2]

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
salmasfauziyah@gmail.com[1] , Trustorini.handayani@email.unikom.ac.id[2]

ABSTRACT

This study conducted to determine how big the influence of business location and entrepreneurship to the successful business at the Centers T-shirt Production Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

A population that used in this research is the population taken from the number of Centers T-shirt Production Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) many as 50 business operators. Sample using the census or the sampling method of saturated where the size of the population sample used as many as 50 business operators. An instrument the analysis used is of multiple regression analysis, test t, test f and assumption classic and coefficient Pearson.

The research showed that hypotheses it can be seen the size of the f variable influence of business location and entrepreneurship together have a simoustalely effect to the successful business, and the result of analysis t-test known influence of business location significant impact on successful business, While entrepreneurship significant impact on successful business.

***Keywords**: business location, entrepreneurship, successful business*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan usaha di Indonesia sudah merangkak pesat dari tahun ke tahun. Terbukti dengan banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia khususnya bagi usaha kecil menengah.

Dari semua provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Barat masuk kedalam 3 provinsi yang mempunyai pertumbuhan akan usaha kecil menengah dan koperasi yang terbanyak. Kota Bandung menjadi unit koperasi dan usaha kecil menengah dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan kota-kota lainnya.

Kota Bandung memiliki beberapa kawasan sentra industri dan perdagangan yang memiliki potensi untuk menjadi pusat bisnis sekaligus tempat wisata industri yang memiliki kelas internasional di masa yang akan datang. Salah satunya adalah Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon), pusat kaos di kota Bandung ini merupakan tempat produksi kaos yang memiliki jumlah puluhan pengrajin.

Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam kaos,

karena banyaknya permintaan produksi di bidang pakaian. Karena hal tersebut masyarakat pun kebanyakan beralih profesi menjadi pengrajin, meliputi proses pembuatan pakaian dari pemotong kain *(Cutting), setting design,* sablon, jahit, *steam,* hingga proses *packing.*

Sehubungan dengan banyaknya usaha yang serupa berbagai macam cara dan strategipun digunakan oleh pelaku usaha untuk mempertahankan bisnisnya . Para pelaku usaha dituntut untuk cermat dalam memilih lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen agar bisa mencapai keberhasilan usaha.

Untuk mendapatkan keberhasilan usaha, tidak hanya lokasi usaha yang harus dimiliki, akan tetapi jiwa kewirausahaan pun harus dimiliki oleh para pelaku usaha. Para pelaku usaha dituntut memiliki sifat percaya diri dan kreatif. Jiwa kewirausahaan sangat penting bagi pelaku usaha, agar dapat bisa bersaing dengan persaingan yang ada.

Lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku usaha dapat dijadikan salah satu faktor akan adanya keberhasilan usaha.

Identifikasi Masalah

Untuk dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) ini, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lokasi usaha yang ditempati sentra ini terdapat kekurangan dalam penyediaan lahan parkir yang memadai untuk para kosumen dan akan membuat para konsumen berpindah ke tempat lain yang bisa menyediakan lahan parkir, tidak memiliki tempat usaha yang luas untuk memproduksi produknya.
2. Para pelaku usaha kurang dalam pemanfaatan konsep jiwa kewirausahaan dengan kurang memiliki sikap kepemimpinan, tidak beraninya mengambil risiko yang datang dan tidak adanya ide-ide baru yang berbeda dari tempat usaha lainnya.
3. Para pelaku usaha merasa hasil dari usahanya belum bisa menutupi kebutuhan hidup dan belum ada peningkatan yang berarti dari usahnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan inti dari pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lokasi usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
2. Bagaimana jiwa kewirausahaan di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
3. Bagimana keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
4. Seberapa besar pengaruh antara lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)

5. Seberapa besar pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
6. Seberapa besar pengaruh antara lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)

Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana lokasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) dan membandingkannya dengan teori – teori dan pendapat para ahli yang tersedia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lokasi usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
2. Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
3. Untuk mengetahui keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis
   Untuk lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan serta keberhasilan usaha yang sesuai dengan teori ataupun ilmu yang telah ada.
2. Manfaat Bagi Perusahaan
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi, masukan, informasi bagi para pelaku usaha yang diteliti, sehingga dapat memahami lebih lanjut tentang lokasi usaha, jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kelemahan – kelemahan yang ada agar perusahaan akan semakin baik kinerjanya dan akan lebih mampu bersaing dengan competitor.

Kegunaan Akademis

1. Manfaat bagi program studi
   Sebagai penambah referensi dan sebagai bahanperbandingan

dengan tulisan – tulisan sebelumnya khususnya tentang jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha.

2. Manfaat bagi penulis lain
   Sebagai bahan referensi yang bisa dipakai apabila penulis lain ingin dan tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis.

KAJIAN PUSTAKA

Lokasi Usaha

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukanlah lokasi usaha yang baik dan strategis untuk menarik konsumen dan menunjang kegiatan usaha yang akan dijalankan. **Berman & Evans** dalam jurnal **Hendra Fure (2013:276)** mengatakan bahwa "Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses dibandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis"

Eko Nur Fu'ad (2015:57) mengatakan bahwa "Pemilihan lokasi usaha secara efektif berarti menghindari risiko negatif seminimal mungkin atau dengan kata lain mendapatkan lokasi yang memiliki risiko positif paling maksimal. Pemilihan lokasi juga akan berdampak pada biaya-biaya yang muncul dikemudian hari akibat telah dipilihnya suatu daerah/ lokasi sebagai tempat usaha."

Menurut **Berman & Evans** dalam **Hendra Fure (2013:276),** indikator dari lokasi adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan lahan parkir
2. Memiliki tempat yang cukup luas
3. Lokasi pasar dilalui banyak alat trasportasi
4. Lokasi yang strategis.

Jiwa Kewirausahaan

Susi Sulastri (2017:39) mengatakan bahwa "Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya."

Suryana (2014:10) mengatakan bahwa "Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang meyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan."

Menurut **Eddy Soeryanto Seogoto (2014:29)** dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:41),** indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri
   Keyakinan, kemandirian individualitas , optimism.
2. Berorientasikan tugas dan hasil
   Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3. Pengambilan risiko
   Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan
   Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun.
5. Keorisinilan

Memiliki inovasidan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.

6. Berorientasi ke masa depan
   Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

Keberhasilan Usaha

Suryana (2011:85) dalam jurnal **Susi Sulatri (2017:40)** mengatakan bahwa "Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya."

Noor (2007:397) dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:40)** mengungkapkan bahwa "keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya."

Menurut **Suryana (2003:85)** dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:41)** indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume penjualan
4. Output produksi
5. Tenaga kerja

Kerangka Pemikiran

Tempat usaha atau lokasi usaha haruslah berada ditempat yang strategis. Lokasi sangat berpengaruh bagi perkembangan usaha karena dengan pemilihan lokasi yang tepat, maka usaha akan mengalami peningkatan dan dapat mencapai keberhasilan usaha.

Para pelaku usaha atau wirausahawan haruslah memiliki jiwa kewirausahaan, diantaranya harus memiliki rasa percaya diri, harus berani dalam mengambil risiko dan harus mempunyai jiwa kepemimpinan atau leadership agar usaha bisa terus bertahan dan berkembang secara terus menerus.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, para pelaku usaha dituntut untuk mengetahui pengetahuan akan dunia bisnis yang dijalani, agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Para pelaku usaha yang berhasil dalam kegiatan usahanya adalah para pelaku usaha yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun karyawannya.

Hipotesis

Sugiyono (2014:93) mengatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric."

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

H1: Secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun bandung (Kampung Wisata Sablon)

H2: Secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun bandung (Kampung Wisata Sablon).

Hipotesis Utama:

Secara simultan Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon). Objek penelitian yang digunakan penulis dalam memenuhi tugas akhir ini adalah pengaruh lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan .
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tentang Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhailan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) pada masa sekarang.

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis mengenai Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha menggunakan perhitungan statistika sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.

Teknik Penentuan Data

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) yang bejumlah 50

Sampel

Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampel ini digunakan

karena jumlah populasinya relatif kecil yaitu pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) yang berjuamlah 50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil estimasi regresi linier berganda pada tabel 1 (hal 15), diketahui nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah sebesar -0,305, nilai β1 sebesar 0,372 dan nilai β2 sebesar 0,476. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0{,}305 + 0{,}372X1 + 0{,}476X2$$

α = -0,305 artinya jika variabel Lokasi Usaha (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X2) bernilai nol (0), maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan bernilai -0,305 satuan.

β1 = 0,372 artinya koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara Lokasi Usaha (X1) dengan Keberhasilan Usaha (Y).

β2 = 0,476 artinya koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara Jiwa Kewirausahaan (X2) dengan Keberhasilan Usaha (Y).

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastistias.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.

Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Dari hasil pengujian normalitas data yang disajikan pada tabel 2 (hal 15), diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,639 > 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi .

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan memiliki korelasi kuat antar variabel independent. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 (hal 15) menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada table di atas, terlihat bahwa nilai tolerance

yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,755 > 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil korelasi tidak signifikan (sig > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa variance residual bersifat homogen, tetapi jika hasil korelasi signifikan (sig < 0,05) dapat dikatakan bahwa variance residual bersifat heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4 (hal 16) output uji heteroskedastisitas dengan metode Rank Spearman di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel 0,496 dan 0,063 tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukan bahwa varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

ANALISIS KOEFESIEN KORELASI (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini untuk melihat hubungan antara Lokasi Usaha (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X2) dengan Keberhasilan Usaha (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

1. Nilai korelasi yang diperoleh antara Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha sebesar 0,800. Nilai korelasi sebesar 0,800 jika mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh **Syahri Alhusin (2003:157)** termasuk dalam kategori cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,800.
2. Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Lokasi Usaha dengan Keberhasilan Usaha adalah sebesar 0,694. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,694 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,800.
3. Nilai korelasi yang diperoleh antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan adalah sebesar 0,689. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,689 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,800.

ANALISIS KOEFESIEN DETERMINASI (r^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

Nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.640. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 64%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 64%, sedangkan 36% lainnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

Secara parsial diketahui bahwa sebesar 32,5% diberikan oleh Lokasi Usaha (X1), sedangkan 31,5% diberikan oleh Jiwa Kewirausahaan (X2), sehingga terlihat bahwa Lokasi Usaha memberikan kontribusi paling dominan terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial.

Jiwa Kewirausahaan

H01:β1=0 Artinya, secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

H11:β1≠ 0 Artinya, secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Diketahui pada tabel 5 (hal 16) bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Lokasi Usaha (X1) adalah sebesar 4,645. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05/2, df=n-k-1=50-2-1= 47, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,012. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,645, berada diluar nilai t-tabel (-2,012 dan 2,012).

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Ifrina Nuritha *et al* (2013:2) mengatakan bahwa "Pemilihan lokasi usaha yang strategis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha."

Lokasi Usaha

H0 : β2 = 0 Artinya, secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

H1 : β2 ≠ 0 Artinya, secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun

Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Diketahui bahwa pada tabel 5 (hal 16) nilai t-hitung yang diperoleh Jiwa Kewirausahaan (X_2) adalah sebesar 4,543 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,000. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05/2, df=n-k-1=50-2-1= 47, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,012. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,543, berada diluar nilai t-tabel (-2,012 dan 2,012).

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Dananjaya (2014:134) mengatakan bahwa "Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan."

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan apakah kedua variabel bebas yang terdiri dari Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

H_0 :β_1,β_2 = 0, rtinya secara simultan, Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

H_1 :$\beta_1,\beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan, Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Nilai F-hitung yang diperoleh pada tabel 6 (hal 16) sebesar 41,817 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, df_1 = 2,dan df_2= (n-k-1) = 47. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,195. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (41,817) > F_{tabel} (3,195).

Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon).

Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Zimmerer (1996)** dalam **Suryana (2017:110)** mengatakan bahwa "Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang di lakukan menjadi labil dan gagal. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. Lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha."

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Lokasi Usaha (X_1) dan Jiwa Kewirausahaan (X_2) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lokasi Usaha di ukur melalui empat indikator, yaitu ketersediaan lahan parkir, memiliki tempat yang cukup luas, lokasi pasar dilalui banyak alat trasportasi dan lokasi yang strategis. Untuk indikator lokasi pasar dilalui banyak alat transportasi memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator tempat yang cukup luas memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Lokasi Usaha pada Sentra Produksi Kaos Muararajeun (Kampung Wisata Sablon) masih dinilai cukup baik.
2. Jiwa Kewirausahaan di ukur melalui enam indikator yaitu percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Untuk indikator percaya diri memperoleh persentase skortertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator kepemimpinan memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Jiwa Kewirausahaan pada Sentra Produksi Kaos Muararajeun (Kampung Wisata Sablon) masih dinilai cukup baik.
3. Keberhasilan Usaha di ukur melalui lima indikator yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja. Untuk indikator output produksi memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator tenaga kerja memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Keberhasilan Usaha pada Sentra Produksi Kaos Muararajeun (Kampung Wisata Sablon) masih dinilai cukup baik.
4. Secara parsial, Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari

Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.

5. Secara parsial, Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha.
6. Secara simultan, Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon), maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan:

1. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Lokasi Usaha pada indikator yang paling lemah yaitu tempat yang cukup luas, maka disarankan pihak Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon), melakukan pelebaran akan tempat usahanya agar dapat menampung lebih banyak produk yang dihasilkan dan untuk indikator yang paling tinggi yaitu lokasi pasar dilalui banyak alat trasportasi disarankan para pelaku usaha bisa memilih lokasi usaha dekat dengan jalan raya agar lebih banyak transportasi yang bisa melewati lokasi usaha tersebut.
2. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Jiwa Kewirauhsaan pada indikator yang paling lemah yaitu kepemimpinan, maka disarankan agar pihak para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon), harus mulai memupuk sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin seperti bertanggung jawab, kesabaran, keberanian dll dan untuk indikator yang paling tinggi yaitu percaya diri maka disarankan untuk terus memiliki jiwa yang optimis sebagai pelaku usaha.
3. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai Keberhasilan Usaha pada indikator yang paling lemah yaitu tenaga kerja, maka disarankan agar pihak para pelaku usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon),

harus mulai bisa menambah karyawan yang berpengalaman untuk membuat usaha yang dijalankan bisa sedikit demi sedikit berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya dan untuk indikator yang paling tinggi yaitu output produksi maka disarankan para pelaku usaha untuk berani mengambil peluang-peluang yang datang sehingga setiap hari bisa terus memproduksi produknya tanpa henti.

4. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) bisa dikategorikan cukup berpengaruh, sehingga para pelaku usaha harus bisa mulai memperhatikan akan tempat parkir untuk para konsumen, kondisi jalan, tempat usaha yang cukup luas, lokasi yang dapat dilalui alat transportasi dan lokasi yang dekat dengan pusat keramaian agar bisa menjadi sukses nantinya.
5. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) bisa dikategorikan cukup berpengaruh, sehingga para pelaku usaha harus mulai memperhatikan akan keoptimisan dalam berbisnis, bertanggung jawab, harus berani dalam mengambil peluang, dapat mengatur anak buahnya, harus bisa mempunyai ide-ide baru dan tidak pantang menyerah agar usahanya bisa terus bertahan dan juga terus mengalami perkembangan.
6. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon) bisa dikategorikan cukup berpengaruh, sehingga para pelaku usaha harus mulai memperhatikan akan hal-hal yang bisa mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Nur Fu'ad. 2015. *Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara.* Vol. 30 No. 1. ISSN : 085-1442.

Hendra Fure. 2013. *Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca.* Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174

Ifrina Nuritha. 2013. *Identifikasi Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Minimarket Waralaba di*

Kabupaten Jember dengan Sistem Informasi Geografis. (**1**): 825-835

Dananjaya. 2014. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.* Vol. 2, No. 2. ISSN: 2355-0759.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Bisnis.*Bandung: Alfabeta

Suryana. 2014. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.

Susi Sulastri. 2017. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur*. Vol. 3 No. 2. ISSN:2460-3643.

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.305	1.326		-.230	.819
	Lokasi Usaha	.372	.080	.468	4.645	.000
	Jiwa Kewirausahaan	.476	.105	.458	4.543	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41841448
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.068
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lokasi Usaha	.755	1.325
	Jiwa Kewirausahaan	.755	1.325

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Tabel 4
Hasil Uji *Rank Spearman*

Correlations

			Abs
Spearman's rho	Lokasi Usaha	Correlation Coefficient	.098
		Sig. (2-tailed)	.496
		N	50
	Jiwa Kewirausahaan	Correlation Coefficient	.265
		Sig. (2-tailed)	.063
		N	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Tabel 5
Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.305	1.326		-.230	.819
	Lokasi Usaha	.372	.080	.468	4.645	.000
	Jiwa Kewirausahaan	.476	.105	.458	4.543	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Simultan
(Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.425	2	87.712	41.817	.000[b]
	Residual	98.583	47	2.098		
	Total	274.008	49			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Jiwa Kewirausahaan, Lokasi Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018